

INISIASI DAN PELATIHAN KADER KESEHATAN REMAJA POSKESTREN DI KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU

INITIATION AND TRAINING OF ADOLESCENT HEALTH CADRES OF POSKESTREN
IN MANTIKULORE DISTRICT CITY OF PALU

^{1*)}Dwi Erma Kusumawati ²⁾ Ansar ³⁾ Adhyanti
^{1,2,3)} Poltekkes Kemenkes Palu

*Email korespondensi: dwiermakusu.com
No Hp: +628124200043

DOI:
10.30595/jppm.xxxx

Histori Artikel:

Diajukan:
8 Juli 2021

Diterima:
17 Agustus 2021

Diterbitkan:
26 Agustus 2021

ABSTRAK

Promosi kesehatan pada remaja menjadi salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan di Pesantren adalah melalui revitalisasi Poskestren dan kader kesehatan remaja. Kegiatan ini bertujuan menginisiasi dan melatih kader kesehatan remaja di Pesantren. Kegiatan dilakukan pada September 2021 di Pondok Pesantren Hidayatullah Tondo dan Pesantren Liwa'ul Haq Kota Palu. Metode kegiatan melalui survei, brain storming dan diskusi, dan simulasi serta demonstrasi. Hasil menunjukkan pos kesehatan pesantren (Poskestren) berhasil dibentuk di 2 lokasi kegiatan. Terdapat peningkatan pengetahuan kader poskestren dari sebelum diberikan pelatihan dibandingkan setelah diberikan pelatihan. Disarankan agar kegiatan ini dapat dilanjutkan dalam bentuk pendampingan serta perlu adanya kegiatan pelatihan lanjutan bagi kader kesehatan Poskestren dengan muatan lainnya seperti kesehatan dasar, kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi dan lainnya.

Kata kunci: Kader remaja, Poskestren

ABSTRACT

Health promotion in adolescents is one of the alternative solutions to improve the health status of the community. Efforts that can be made in Islamic boarding schools are through the revitalization of Poskestren and adolescent health cadres. This activity aims to initiate and train youth health cadres in Islamic boarding schools. The activity was carried out in September 2021 at the Hidayatullah Tondo Islamic Boarding School and the Liwa'ul Haq Islamic Boarding School in Palu City. The method of activity is through surveys, brain storming and discussion, simulations and demonstrations. The results show that pesantren health posts (Poskestren) have been successfully established in 2 activity locations. There is an increase in the knowledge of poskestren cadres from before being given training compared to after being given training. It is recommended that this activity can be continued and the need for further training activities with other contents such as basic health, environmental health, reproductive health and others.

Keywords: Adolescent health cadres, Poskestren

PENDAHULUAN

Menurut UU No 36 Tahun 2009 bahwa setiap orang berhak untuk

mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Sedangkan pada sisi

lain pemerintah bertanggungjawab untuk memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan. Setiap orang yang dimaksudkan dalam undang-undang tersebut adalah tidak terkecuali bagi kelompok remaja. Pemberdayaan remaja untuk dapat menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri dapat mempercepat pembangunan kesehatan masyarakat.

Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai kelompok yang berusia 10-18 tahun. Fase remaja merupakan fase kritis kehidupan dimana pertumbuhan terjadi sangat cepat (tercepat kedua setelah fase bayi) sehingga pemenuhan kebutuhan asupan gizi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan (Herman *et. al* 2013). *International Federation of Gynecology and Obstetrics* (FIGO) merekomendasikan untuk menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat dilakukan melalui pendekatan gizi ibu dengan penekanan pada pentingnya pemenuhan gizi pada fase remaja dan dewasa muda. Gizi pada fase remaja dan dewasa muda tentu saja dapat dimodifikasi terutama pada masa sebelum hamil (Hanson *et al.* 2015). Promosi kesehatan pada remaja menjadi salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil Riset kesehatan Dasar 2018 tantangan masalah kesehatan pada remaja di Sulawesi Tengah masih sangat besar. Prevalensi nasional remaja usia 13-15 tahun yang mengalami stunting 25,7%, kekurangan gizi 8,7%, sedangkan remaja usia 16-18 tahun yang mengalami stunting 26,9%, kekurangan gizi 8,1%. Di Provinsi Sulawesi Tengah prevalensi remaja usia 13-15 tahun yang menderita stunting 28,6%, kurus 9,9%, sedangkan pada remaja usia 16-18 tahun mengalami stunting 36%, kekurangan gizi 10,4%.

Proporsi perokok remaja (10-18 tahun) adalah 9,1% dengan rata-rata jumlah rokok yang dihisap 8,65 batang perharinya. Lebih dari setengah perokok mengaku mulai merokok setiap hari pada usia remaja yakni . Proporsi umur pertama kali merokok sebagian besar dimulai ketika usia remaja (10-18 tahun) yakni 75,2% (Kemenkes 2018). Poskestren merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh, dan untuk warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif, preventif, tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif, dengan binaan puskesmas setempat. Pedoman penyelenggaraan dan pembinaan poskestren dilakukan diatur dalam Permenkes No. 1 tahun 2013.

Kelurahan Mantikulore merupakan daerah binaan Poltekkes Kemenkes Palu. Pondok Pesantren yang ada di kecamatan Mantikulore ada 2 yaitu Pondok Pesantren Liwaul Haq dan Hidayatullah. Berdasarkan hasil survei, kedua Pondok Pesantren ini tidak Mempunyai Poskestren sedangkan untuk Pondok Pesantren Hidayatullah terdapat Ruang UKS yang belum difungsikan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas maka kami melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa inisiasi Pokestren dan Pelatihan Kader Kesehatan Remaja di Poskestren yang ada di kecamatan Mantikulore.

Berdasarkan uraian di atas maka kami akan melakukan pengabmas berupa inisiasi Pokestren dan Pelatihan Kader Kesehatan Remaja Poskestren di Kecamatan Mantikulore.

METODE

Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat dilakukan pada September 2021 di Pondok Pesantren Liwaul Haq dan

Hidayatullah yang ada di Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah warga pondok pesantren, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan serta stakeholder Poskestren di Pondok Pesantren Liwaul Haq dan Hidayatullah yang ada di Kecamatan Mantikulore dengan metode kegiatan meliputi survei, brain storming dan diskusi, dan simulasi serta demonstrasi.

Teknis kegiatan dimulai dengan advokasi dengan instansi yang terkait secara pendekatan internal dan eksternal yaitu kepada pimpinan/pengelola pondok pesantren, melakukan Survei Mawas Diri (SMD), Musyawarah Warga Pondok Pesantren, dan terakhir adalah memberikan materi orientasi kepada Pengelola dan Pelatihan Kader Poskestren.

Pihak yang terlibat dalam pengabmas adalah pondok pesantren, masyarakat pondok pesantren, yang terdiri atas warga pondok pesantren: santri, kiai, pimpinan, pengelola, dan pengajar di pondok pesantren termasuk wali santri; masyarakat di lingkungan pondok pesantren; tokoh masyarakat: tokoh Agama Islam, Pimpinan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pimpinan organisasi kemasyarakatan lainnya di lingkungan pondok pesantren; dan petugas kesehatan dan Stakeholders terkait lainnya.

Rancangan evaluasi yang dilakukan dalam pengabmas ini adalah *Pre and Post Test* Pelatihan Kader, serta data Status Gizi warga pondok pesantren setiap bulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan selama 4 bulan efektif mulai dari bulan September sampai dengan Desember 2021 berupa :

1. Pengembangan Modul Kader Kesehatan

2. Melakukan koordinasi dengan instansi yang terkait (Pendekatan Internal dan Eksternal) untuk Inisiasi Poskestren dan Pelatihan Kader Kesehatan Remaja Poskestren di Kecamatan Mantikulore.
3. Melakukan Survei Mawas Diri (SMD) berupa observasi langsung ke pondok pesantren untuk melihat sarana dan prasarana serta melakukan wawancara mengisi kuesioner SDM dari informan yang terkait yaitu pengurus dan satri Pondok Pesantren.
4. Pembentukan Kegiatan Poskestren dan pemilihan pengurus serta kader Kesehatan remaja.
5. Melakukan Pelatihan Kader Kesehatan Remaja Poskestren.
6. Pendampingan kegiatan Poskestren khususnya upaya preventif bidang gizi yang berkesinambungan.

1. Karakteristik Kader Kesehatan Remaja Poskestren.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat yaitu melaksanakan pemilihan kader dan pelatihan kader kesehatan remaja Poskestren. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kader kedua pesantren dilaksanakan di Ruang aula pondok pesantren Hidayatullah dengan peserta sejumlah 16 orang santri dan 2 guru pendamping dari Pondok Pesantren Hidayatullah. Kader yang mewakili Pondok Pesantren Liwa'ul Haq berjumlah 8 orang yaitu kader perempuan sejumlah 5 orang dan kader laki-laki sejumlah 3 orang. Adapun kader yang mewakili pondok pesantren Hidayatullah sebanyak 8 orang santriawan.

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam sehari yaitu pada tanggal 9 Oktober 2021 bertempat di ruang aula pondok pesantren Hidayatullah. Pada kegiatan pelatihan ini dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan melalui kegiatan pre dan post test dengan jumlah soal 20 item. Dari hasil

penilaian tingkat pengetahuan melalui pre dan post test yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 4.1 Hasil analisis uji t berpasangan terhadap tingkat pengetahuan hasil Pre dan Posttest kader poskestren hidayatuallah kelurahan tondo.

	Rerata (s.b)	Selisih (s.b)	Nilai P
Pengetahuan sebelum pelatihan (n=18)	7,82 (2,16)	4,29(4.34)	0,001
Pengetahuan sesudah pelatihan (n=18)	12.12 (4,28)		

Uji t berpasangan; selisih antara jumlah jawaban benar sesudah dan sebelum pelatihan. Pengetahuan tetap 4 kader, meningkat 11 kader, dan menurun ada 1 kader.

Berdasarkan tabel perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan di atas menggambarkan bahwa ada secara statistik terdapat perbedaan rerata pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada santri kader poskestren dengan nilai $p < 0,05$. Rerata jumlah jawaban benar dari 20 soal yang diberikan sebelum pelatihan adalah 8 point sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 12 point. Kader Poskestren yang pengetahuan meningkat setelah mengikuti pelatihan ada 11 santri, yang pengetahuannya tetap ada 4 santri dan 1 santri yang pengetahuannya menurun.

Pertanyaan yang jumlah jawabannya benarnya rendah adalah pertanyaan mengenai menghitung AKG 2019 dan satuan porsi terkait dengan perencanaan menu gizi seimbang dan bahan makanan penunjang. Hal ini disebabkan karena muatan materi

perencanaan menu termasuk materi yang sulit untuk di pahami jika penyampaianannya diberikan hanya sekali. Untuk memperdalam materi tersebut, kader di serahkan modul pelatihan sehingga mereka bisa belajar mandiri setelah kegiatan pelatihan berlangsung. Dilakukan juga penyampaian informasi edukasi gizi pada kader pada kegiatan pendampingan.

Penyajian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Muatan materi yang diberikan saat pelatihan yaitu ada 3 muatan yaitu meliputi Gizi Seimbang, Perencanaan Menu dan Penilaian Status Gizi. Demonstrasi yang dilakukan yaitu dengan pengukuran status gizi kader menggunakan metode antropometri. Setiap kader dilatih cara mengukur tinggi badan dengan mikrotoise dan menimbang berat badan dengan timbangan digital yang disediakan oleh tim pengabdian masyarakat. Pada pelatihan ini, kader di minta

merumuskan rencana aksi kegiatan atau POA (Plan Of Action) pokja gizi dalam 3 bulan yaitu bulan oktober sampai dengan desember. Kegiatan rutin yang di lakukan pokja ini adalah penentuan status gizi dan edukasi gizi seimbang.

2. Hasil Rencana Tidak Lanjut.

Rencana tidak lanjut pengabmas setelah melakukan pelatihan adalah terbentuknya kader kesehatan remaja poskestren Liwa'ul Haq dan Hidayatullah serta keterlanjutan kegiatannya. Kegiatan pendampingan dimulai dari membuat struktur organisasi Poskestren, penataan ruangan tempat kegiatan Poskestren, memberi bantuan 2 unit Timbangan Berar Badan dan Alat pengukur Tinggi Badan sebagai fasilitas, pendampingan Kegiatan Poskestren Pokja Gizi setiap bulannya berupa penialaian status gizi dan melatih kader agar bisa melakukan edukasi 4 pilar gizi seimbang dan isi piring makanku kepada warga Pondok Pesantren. Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan mulai bulan oktober sampai dengan desember tahun 2021. Diharapkan dengan pendampingan ini kegiatan Poskestren khususnya pada Pokja Gizi bisa berlanjut keberlangsungannya dengan mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil kegiatan pengabdian masyarakat disimpulkan inisiasi Poskestren pelatihan kader kesehatan remaja pokja gizi dapat berhasil dilaksanakan dengan menggunakan

metode ceramah, diskusi dan simulasi di Pondok Pesantren di kecamatan Mantikulore. Terjadi peningkatan pengetahuan Kader Kesehatan Remaja Poskestren Pondok Hidayatullah Kelurahan Tondo setelah diberi pelatihan. Kader Kesehatan Remaja Poskestren dapat memiliki ketrampilan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan serta melakukan penilaian status gizi. Disarankan agar kegiatan ini dapat dilanjutkan dalam bentuk pendampingan. Adanya kegiatan pelatihan lanjutan bagi kader kesehatan Poskestren dengan muatan pokja lainnya seperti kesehatan dasar, kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS [Badan Pusat Statistik] Kota Palu. 2018. *Kecamatan Mantikulore dalam angka 2020*. Palu: BPS Kota Palu.
- Dena R. Herman.2013.*Life Course Perspective: Evidence for the Role of Nutrition*. Busines Media New York
- Herman DR, Baer MT, Adams E, Cunningham-Sabo L, Duran N, Johnson DB, Yakes E. 2013. Life Course Perspective: Evidence for the Role of Nutrition. *Matern Child Health J*. DOI: 10.1007/s10995-013-1280-3.
- Hanson MA, Bardsley A, Maria De-Regil L, Moore SE, Oken E, Poston L, Ma RC, McAuliffe FM, Maleta K, Purandare CN, Yajnik CS, Rushwan H, Morris JL. 2015. The International Federation of Gynecology and Obstetrics (FIGO) recommendations on adolescent, preconception, and maternal nutrition: "Think Nutrition First". *International Journal of*

Gynecology and Obstetrics: S213–S253.

- Mark A. Hanson dkk.2015.*The International Federation of Gynecology and Obstetrics (FIGO) recommendations on adolescent, preconception, and maternal nutrition: “Think Nutrition First”*.International Journal of Gynecology and Obstetrics
- Kementrian kesehatan .2018. *Buku Panduan Kader POSYANDU REMAJA*. Jakarta
- Kementrian kesehatan RI. 2018. *PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN POSYANDU REMAJA*. World Health Organization.
- Kemkes RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren*.